



Efektivitas Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narasi

Suryani^{1*}, Putri Dini Meutia¹, Ema Dauyah¹, Dawani¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : suryani_b.inggris@abulyatama.ac.id¹, putri.dinimutia@gmail.com²

Diterima April 2018; Disetujui Juli 2018; Dipublikasi 31 Juli 2018

Abstract: *The research was conducted in order to know the effectiveness of using Jigsaw technique in improving students' ability in writing narrative text. The aims of this research were to what extent the effectiveness of Jigsaw technique in improving students' ability in writing narrative and to find out the students' responses about the application of Jigsaw technique in the learning process. This research used Pre-Experimental research and used one group pretest-posttest. Test and questionnaire were utilized as the research instruments. The result of this research indicated that the mean score of the students in pretest before they were taught using the Jigsaw technique was 40,5. While the mean score of the students in writing narrative text after they were taught using the Jigsaw technique was 69,75. The t-score was 15,41 meanwhile, t-table with significant level 5% was 2,093. It meant that the t-score was higher than the t-table. From this result shown, H_a was accepted. It can be concluded that using the Jigsaw technique is effective to improve the students' ability in writing narrative text.*

Keywords : *jigsaw, writing, narrative text*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas keefektifan teknik Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan teknik Jigsaw dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-Eksperimental dan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Tes digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam *pretest* sebelum diajar dengan menggunakan teknik Jigsaw adalah 40,5. Sedangkan skor rata-rata siswa dalam menulis teks narasi setelah mereka diajar dengan menggunakan Jigsaw adalah 69,75. Nilai *t* adalah 15,41 sementara itu, *t*-tabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,093. Itu berarti bahwa *t*-score lebih tinggi dari *t*-tabel. Dari hasil ini ditunjukkan, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Jigsaw efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

Kata kunci : *jigsaw, menulis, teks naratif*

Keterampilan menulis membutuhkan instruksi khusus yang disebabkan oleh beberapa kesulitan. Ada beberapa kesulitan dalam menulis yang akan ditemukan oleh siswa yaitu, perlu adanya pemikiran dalam mengeluarkan ide, memilih kata yang tepat, kalimat, paragraf dan mengatur

komposisi (Purnomo, 2014). Selain itu, Bukhari (2016) mengatakan bahwa organisasi komposisi tergantung pada struktur dan konten. Hal ini membuat para siswa bingung yang harus ditulis dan bagaimana memulai menulis paragraf. Walaupun keterampilan menulis sulit untuk

dikuasai, tetapi menulis perlu diajarkan kepada peserta didik karena beberapa alasan. Pertama, dengan menulis dapat menunjukkan pengetahuan tentang bahasa seseorang dan hal ini merupakan salah satu cara paling penting untuk mengekspresikan pemikiran dan perspektif (Aljumaly, 2015). Dengan menulis kita bisa mengetahui kualitas seseorang. Kedua, menulis adalah suatu keharusan bagi semua orang. Sebagaimana dinyatakan oleh Graham dan Perin (2007) bahwa menulis dapat menjadi prediktor peserta didik yang berhasil dalam pencapaian akademik dan kepiawaian dalam menulis tidak terbatas pada pekerjaan profesional.

Berdasarkan silabus bahasa Inggris di Kurikulum SMA 2013, ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas. Salah satu teks yang harus dikuasai adalah teks narasi. Pada Kurikulum 2013, siswa mampu menganalisis fungsi sosial, struktur teks dan fitur bahasa dalam teks narasi (legenda atau dongeng) baik lisan maupun tulisan. Dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Sukamakmur Sibreh Aceh Besar, masih didapati siswa yang menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis teks naratif. Pengamatan dilakukan oleh penulis di beberapa kelas. Dari pengamatan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis cerita dalam bahasa Inggris karena latar belakang pengetahuan mereka yang terbatas. Mereka bingung menggunakan struktur kalimat yang tepat, tata bahasa, kosakata, pilihan kata, ejaan, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk memutuskan yang mana orientasi, masalah, resolusi atau coda dalam teks narasi.

Dalam memecahkan masalah tersebut, penulis mencoba mengaplikasikan teknik Jigsaw untuk mengetahui apakah teknik tersebut efektif dalam membantu siswa menulis teks naratif. Jigsaw adalah salah satu teknik di bawah Pembelajaran Kooperatif, yang mempromosikan interaksi siswa-siswa. Menurut Richard (2005) ketika teknik Jigsaw diterapkan, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki bagian dari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam teknik Jigsaw, siswa akan bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Setiap kelompok akan terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok akan memiliki bagian informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan keseluruhan. Dalam hal ini, mereka akan memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris untuk bertanya dan berbagi tentang ide dan pemikiran mereka ketika mereka berada dalam kelompok dan mereka akan belajar tentang tanggung jawab dengan mencoba menyelesaikan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan kelompok. Selanjutnya, mereka akan menjadi tim yang bagus jika mereka bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang mereka miliki.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis dapat didefinisikan sebagai salah satu media komunikasi manusia yang merepresentasikan bahasa dan emosional melalui huruf, tanda, dan simbol. Menurut Meyers (2005) sebagaimana dikutip oleh Adam (2013) “Menulis adalah suatu tindakan/proses untuk menemukan dan mengatur ide-ide Anda, meletakkannya di atas

kertas, dan membentuk kembali dan merevisinya”. Itu artinya orang menuliskan ide mereka di kertas untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Namun, di era global ini, orang-orang tidak hanya menulis di atas kertas, tetapi juga dapat mengetik ide-ide mereka melalui komputer (Meyers, 2005). Dengan menulis, manusia dapat memberi dan mendapatkan informasi dari orang lain. Al-Jumaily (2015) menyatakan bahwa menulis adalah proses menggunakan beberapa simbol dalam bahasa untuk berkomunikasi atau mengungkapkan ide secara tertulis untuk diketahui oleh orang lain. Orang-orang akan menggunakan simbol untuk menulis pemikiran dan ide untuk memberi tahu orang lain dan memberikan pengetahuan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menulis siswa dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka. Mereka dapat berbagi tentang perasaan mereka dan seterusnya ke dalam kalimat yang baik. Mereka memiliki kesempatan untuk membuat komunikasi dalam bentuk tertulis.

Teks naratif adalah salah satu teks bahasa Inggris yang mencakup keterampilan membaca dan menulis di Sekolah Menengah Atas. Ini menjadi salah satu pelajaran yang dibahas oleh para siswa dan guru di kelas bahasa Inggris. Teks narasi adalah teks cerita dengan kerumitan di antara karakter yang ada dan menemukan resolusi untuk menyelesaikan permasalahan. Teks naratif bersifat menghibur pembaca atau pendengar tentang cerita dan mengambil beberapa nilai moral di dalamnya. Teks narasi bisa fiksi dan non fiksi. Ada banyak jenis teks naratif seperti yang disebutkan oleh Anderson dan Anderson di Mayrina (2011) yaitu humor, romansa, fiksi

Efektifitas Teknik Jigsaw....

(Suryani, Meutia, Daayah, & Dawani, 2018)

kehidupan nyata, fiksi sejarah, misteri, fantasi, fiksi ilmiah, buku harian, novel, dan petualangan.

Teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1975 di Texas University. Aronson dalam Zahra (2014) mengatakan bahwa teknik Jigsaw adalah salah satu teknik pengajaran yang efisien dalam mempelajari materi pelajaran yang bersifat pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan dan memberikan empati kepada setiap anggota kelompok dengan menjadi bagian penting dalam kegiatan akademis. Siswa diberi kesempatan untuk menjadi "ahli" dalam topik atau bagian tertentu dan berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan mereka. Setiap anggota kelompok diberi bagian berbeda dari suatu topik. Kemudian, semua siswa yang memiliki bagian materi yang sama berkumpul untuk membentuk "kelompok ahli". Dalam kelompok ahli ini, para siswa berdiskusi sampai mereka menguasai materi tersebut. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asli mereka untuk menjelaskan kepada anggota yang lain tentang materi yang telah dikuasai. Seperti dikatakan oleh Richard (2005), biasanya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki bagian dari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan desain pre eksperimental dan memilih *one group pretest-posttest* design. Oleh karena itu, penulis hanya memiliki satu kelas untuk kelompok eksperimen. Perlakuan diberikan untuk membandingkan hasil skor *pretest* dan *posttest*. Data penelitian

dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pengajaran menggunakan teknik Jigsaw. Para siswa diminta untuk menulis cerita naratif tentang "*Beauty and the Beast*". Selanjutnya, eksperimen dilakukan dalam dua pertemuan. Di sini, penulis menerapkan teknik Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan meminta siswa untuk menulis cerita tentang "Bawang Putih dan Bawang Merah" dan "Malin Kundang". Terakhir, *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memberikan perawatan dengan meminta siswa untuk menulis cerita tentang "*Beauty and the Beast*". Kemudian, data yang diperoleh penulis dianalisis dengan menggunakan rumus *t-score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis *pretest*, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 60 dan terendah adalah 15. Dari hasil analisis statistik, skor rata-rata (\bar{X}) yang dicapai oleh siswa adalah 40,5 dan standar deviasinya adalah 10,82. Sedangkan pada hasil *posttest*, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 dan yang terendah adalah 40. Dari hasil perhitungan statistik, skor rata-rata (\bar{X}) yang dicapai oleh siswa adalah 69,75 dan standar deviasinya adalah 12,59. Setelah data dikumpulkan dalam bentuk skor *pretest* dan *posttest*, kemudian data dianalisis untuk mendapatkan nilai *t-score*. Selanjutnya, nilai *t-score* dibandingkan dengan nilai *t-tabel* untuk mengetahui signifikansinya. Berdasarkan perhitungan, *t-score* adalah 15,41, yang *t-tabel* 2,093. Oleh karena itu, *t-score* lebih tinggi dari *t-tabel* dan berada pada level signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima.

Dapat disimpulkan bahwa teknik Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi di kelas dua SMA N 1 Sukamakmur Sibreh.

Adanya instruksi langsung dari kepala sekolah tentang pemberlakuan MEA karena guru tidak dapat melakukan sesuatu jika kepala sekolah tidak menginstruksikannya.

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa nilai siswa dalam menulis teks naratif meningkat setelah aplikasi teknik Jigsaw. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, ada kerjasama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Ketika siswa berada di "*Home Group*", setiap anggota mencoba untuk menuliskan tugas tentang struktur umum dari teks naratif yang mereka miliki.

Kemudian, ketika mereka berada di "*Expert Group*", para siswa yang memiliki bagian yang sama dari struktur umum teks narasi berkumpul dalam satu kelompok. Di sini, mereka membahas tentang bagian mereka. Mereka memberikan dan membagikan pengetahuan mereka tentang bagian mereka untuk merevisi tulisan mereka sebelumnya di kelompok asal. Selanjutnya, ketika mereka kembali ke kelompok asal mereka, masing-masing anggota kelompok menjelaskan bagian yang mereka miliki sampai semua anggota kelompok memahami. Akhirnya, mereka saling membantu untuk menyelesaikan teks narasi berdasarkan pengetahuan mereka dalam kelompok. Kedua, setelah teknik Jigsaw diterapkan, siswa lebih memahami setiap bagian dari struktur generik teks narasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, siswa lebih

mudah mengingat struktur generik setelah mereka diberi tugas untuk mempelajarinya. Ini menyebabkan setiap anggota kelompok (yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok) memiliki tanggung jawab untuk belajar tentang setiap bagian dari struktur generik. Artinya, setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam menyelesaikan teks naratif.

Ketiga, dari pengalaman penulis, teknik Jigsaw membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Para siswa lebih aktif baik siswa perempuan atau laki-laki. Mereka ingin melakukan tugas mereka secara kooperatif dan saling membantu. Dengan kerja sama, para siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas mereka. Ketika mereka dalam kelompok, mereka lebih menikmati dalam belajar dan suasana kelas tidak bosan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pusat pembelajaran dan peran guru di kelas adalah seorang pengendali dan fasilitator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik jigsaw efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Itu terbukti dari hasil tes. Skor siswa dalam pretest rendah. Setelah teknik jigsaw diterapkan, siswa lebih termotivasi untuk belajar menulis teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A.DJ. (2013). Improving Students' Ability to Generate Ideas in Writing Analytical Exposition Text by Using Brainstorming Technique. *Script FKIP State University of Gorontalo*.
- Al-Jumaily, S. (2015). Improving My Students' Writing Skill: An Intensive Course for ESL Learners by Using Process-Approach to Writing with the Assistance of Computer Process. *International Journal of English Language Teaching*. 2(1)
- Bukhari, S.S.F. (2016). Mind Mapping Technique to Enhance EFL Writing Skill. *International Journal of Linguistics and Communication*. 4(1), 58-77.
- Elyza, F. (2017). The Effectiveness of Interactive Language Teaching In Improving Student's Speaking Skill. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Graham, S, and Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High School- A Report to Carnegie Corporation of New York*. Washington DC: Alliance for Excellent Education.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayrina, I. (2011). Using Jigsaw Technique to Improve Students' Narrative Writing. *Script FKIP Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta*.

Purnomo, A. (2014). Improving Descriptive Writing Skill Through Mind-Mapping Technique. *Script FKIP State Institute for Islamic Studies Salatiga*.

Richard, J. (2005). *Communicative Language Teaching Today*. Singapore : SEAMEO Regional Language Centre.

Zahra, R. O. (2014). The Use of Jigsaw Technique in Improving Students' Ability in Writing A Descriptive Text. *Journal of English and Education*. 2(1), 64-75.

▪ *How to cite this paper :*

Suryani, S., Meutia, P. D., Dauyah, E., & Dawani, D. (2018). Efektivitas Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Narasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(2), 153-158.